

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Transportasi umum merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan kota modern, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia, di mana pertumbuhan urbanisasi dan peningkatan jumlah kendaraan pribadi sering kali menimbulkan masalah kemacetan, polusi udara, dan inefisiensi mobilitas (Purnadika, 2024). Kota Semarang, sebagai ibu kota Provinsi Jawa Tengah, menghadapi tantangan serupa dengan populasi yang terus meningkat dan kebutuhan transportasi yang tinggi (Anisah, 2019). Untuk mengatasi hal ini, Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Perhubungan Kota Semarang meluncurkan sistem *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Semarang pada tahun 2010 sebagai solusi transportasi massal yang efisien, cepat, dan terjangkau (Sancono, 2023).

BRT Trans Semarang dirancang untuk menyediakan layanan transportasi umum yang terintegrasi, dengan koridor-koridor yang menghubungkan berbagai titik strategis di kota (Hendri, 2022). Salah satu koridor utamanya adalah Koridor 1, yang melayani rute Terminal Mangkang ke Terminal Penggaron (Atmawan, 2018). Koridor ini menjadi studi kasus penting karena melayani area padat penduduk dan aktivitas ekonomi, sehingga volume penumpangnya cukup tinggi (Hendri, 2022).

Pelayanan angkutan umum dapat beroperasi dengan baik, nyaman, aman dan efisien perlu ditunjang dengan tarif yang sesuai dengan mencakup kepentingan penumpang sebagai konsumen dengan memperhatikan mutu standar keselamatan dan kemauan daya beli konsumen (Aini, 2022). Tarif yang ditetapkan pada transportasi umum biasanya berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) (Purnomo et al., 2025). Berdasarkan hal tersebut, diperlukan adanya penelitian untuk menghitung besaran Biaya Operasional Kendaraan (BOK) untuk menghitung besaran Biaya Operasional Kendaraan sehingga bisa ditemukan besaran tarif pada suatu transportasi umum (Purnomo et al., 2025).

Kebijakan tarif Trans Semarang menjadi sorotan publik dan praktik kebijakan transportasi perkotaan di Indonesia. Pada awal Mei 2025,

Pemerintah Kota Semarang meluncurkan program tarif Rp. 0 untuk pelajar dan mahasiswa ber-KTP Kota Semarang, yang memungkinkan kelompok ini menggunakan layanan BRT Trans Semarang tanpa membayar (Suarabaru.id, 2025). Fenomena tersebut mencerminkan adanya pergeseran kebijakan tarif transportasi publik dari sekadar penetapan tarif rendah menuju strategi fiskal yang bersifat insentif untuk meningkatkan penggunaan transportasi massal. Namun, kebijakan tarif rendah dan program subsidi tersebut berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara pendapatan operasional dan Biaya Operasional Kendaraan (BOK). Tarif BRT Trans Semarang yang relatif rendah dibandingkan nilai BOK juga dapat meningkatkan ketergantungan terhadap subsidi pemerintah. Apabila kondisi tersebut berlangsung tanpa evaluasi tarif yang tepat, maka keberlanjutan operasional dan kualitas pelayanan transportasi publik berpotensi mengalami penurunan.

Secara lebih luas, temuan ini dapat mendukung upaya Pemerintah Kota Semarang dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti mengurangi emisi karbon melalui transportasi umum yang ramah lingkungan dan meningkatkan aksesibilitas bagi semua lapisan masyarakat. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengambil penelitian Berdasarkan latar belakang masalah diatas dengan judul **"ANALISIS TARIF *BUS RAPID TRANSIT* (BRT) TRANS SEMARANG BERDASARKAN BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN"**.

I.2. Rumusan Masalah

1. Berapa besar tarif BRT Trans Semarang berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan?
2. Bagaimana *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP) pengguna BRT Trans Semarang Koridor 1?
3. Bagaimana evaluasi dan penentuan tarif rekomendasi pada BRT Trans Semarang yang sesuai setelah di analisis biaya operasional kendaraan, serta kemampuan dan kemauan membayar pengguna?

I.3. Batasan Masalah

1. Objek penelitian hanya difokuskan pada *Bus Rapid Transit* (BRT) Trans Semarang Koridor 1 dengan rute Terminal Mangkang - Terminal Penggaron, tanpa mencakup koridor lain atau layanan *feeder*.

2. Perhitungan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) menggunakan metode Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor KP.2752/AJ.206/DRJD/2021.
3. Data didapatkan dengan survei dan instansi-instansi terkait yang mempunyai informasi yang dibutuhkan.
4. Penelitian tidak membahas aspek teknis kendaraan secara mendalam seperti performa mesin, spesifikasi teknis bus, atau sistem tiket otomatis, kecuali jika berkaitan langsung dengan biaya operasional.
5. Pembatasan hanya dilakukan di Koridor I karena merupakan koridor terpanjang dan volume tertinggi, dan pusat belanjanya menyeluruh dari kota Semarang.

I.4. Tujuan Penelitian

1. Menghitung besaran tarif BRT Trans Semarang Koridor 1 berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).
2. Mengetahui *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP) pengguna BRT Trans Semarang Koridor 1.
3. Mengevaluasi dan menentukan tarif rekomendasi BRT Trans Semarang Koridor 1 berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), *Ability To Pay* (ATP), dan *Willingness To Pay* (WTP) pengguna.

I.5. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman dalam evaluasi penetapan tarif angkutan umum berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan.
2. Menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak terkait, yaitu Pemerintah kota Semarang, Badan Layanan Umum, dan operator BRT Trans Semarang dalam melakukan evaluasi dan penetapan tarif angkutan umum yang efisien dan sesuai dengan kondisi operasional berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

I.6. Sistematika Penulisan

Dalam memahami skripsi lebih jelas, maka materi yang tertera pada skripsi ini dikelompokkan beberapa sub dengan sistematika

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai studi literatur yang memberikan penjelasan tentang landasan teori penelitian yang terkait dengan penelitian dan menguraikan tentang bagian dari referensi buku, jurnal, penelitian terdahulu, maupun sumber instansi terkait.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang langkah sistematika yang ditempuh untuk mencapai tujuan topik pembahasan, terdiri dari lokasi penelitian, bagan alir penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini mencakup referensi yang digunakan oleh penulis untuk mendukung skripsi ini, berupa buku, *e-book* ataupun *website* pendukung lain. Berdasarkan referensi tersebut, kemudian digunakan sebagai acuan penulis untuk melakukan analisis maupun digunakan sebagai dasar rekomendasi yang akan diberikan.